

ANALISIS LOYALITAS ANGGOTA PADA ORGANISASI MAHASISWA DI KOTA PALOPO

Ananda Fadilla^{1*}, Nurmaida Lestari Indar², Nurul Annisa Fitria³

Universitas Andi Djemma¹²³

E-mail: anandafadilla22@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat loyalitas anggota pada organisasi mahasiswa di Kota Palopo. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota organisasi mahasiswa yang aktif di Kota Palopo. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner menggunakan skala likert (1–5), observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan meliputi analisis deskriptif, uji validitas, dan uji reliabilitas menggunakan IBM SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa loyalitas anggota pada organisasi mahasiswa di Kota Palopo berada pada kategori sangat tinggi dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 4,30. Indikator kesetiaan memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,39, keaktifan sebesar 4,15, tanggung jawab sebesar 4,36, kedisiplinan sebesar 4,27, partisipasi dalam pengambilan keputusan sebesar 4,27, kontribusi terhadap organisasi sebesar 4,36, dan kesediaan mempertahankan organisasi sebesar 4,29. Hasil uji validitas menunjukkan seluruh item pernyataan memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,196) sehingga dinyatakan valid, sedangkan hasil uji reliabilitas memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,976 yang menunjukkan bahwa instrumen penelitian sangat reliabel. Kata Kunci: Loyalitas Anggota, Organisasi Mahasiswa, Kesetiaan, Partisipasi, Kota Palopo.

Kata Kunci: Loyalitas Anggota, Organisasi Mahasiswa, Kesetiaan, Partisipasi, Kota Palopo.

PENDAHULUAN

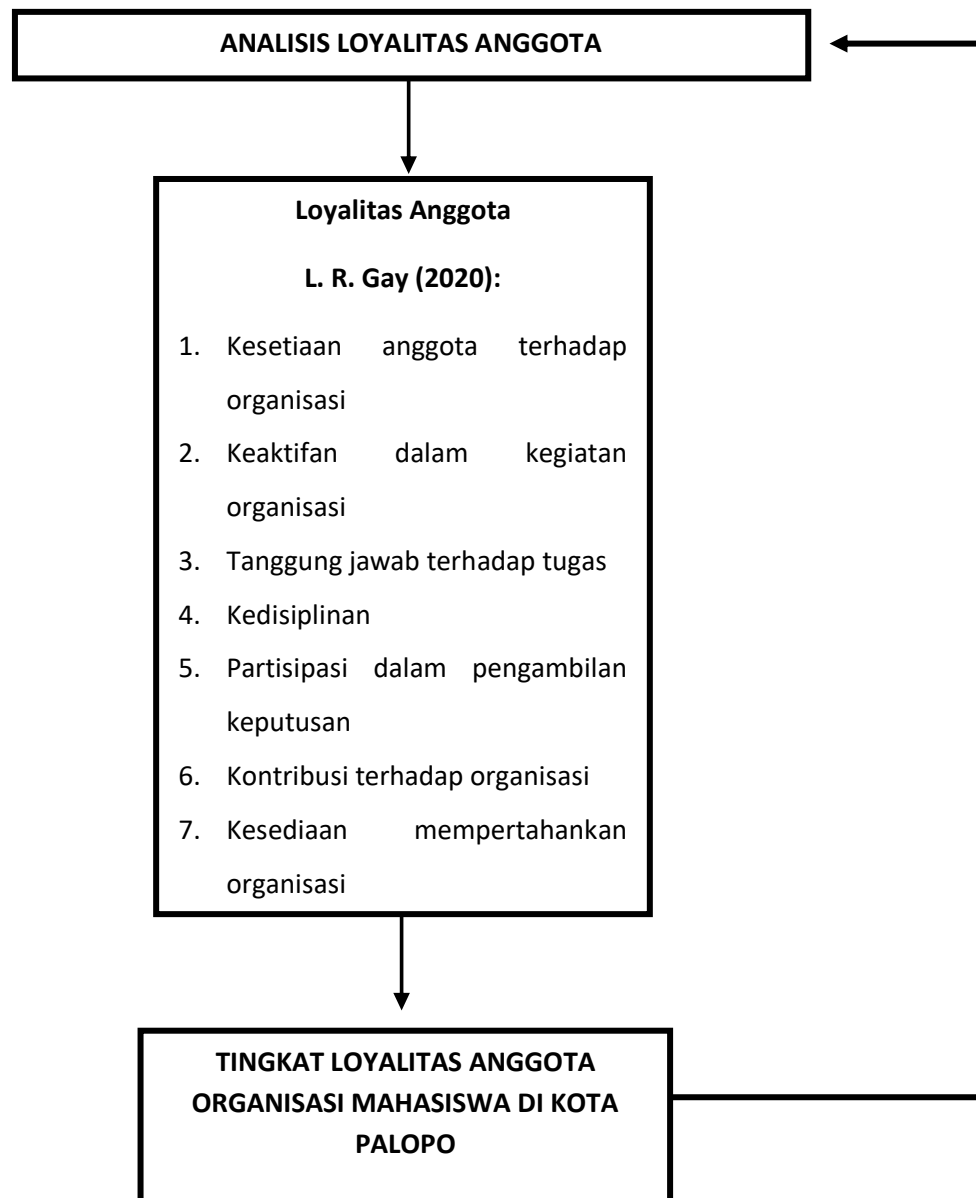
Organisasi mahasiswa merupakan salah satu wadah penting dalam dunia pendidikan tinggi di Indonesia. Keberadaan organisasi ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat berkumpul, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter, kepemimpinan, dan solidaritas sosial. Menurut Amrulloh (2020), organisasi mahasiswa memiliki peran strategis dalam membentuk generasi muda yang kritis, inovatif, dan berkomitmen terhadap perubahan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa organisasi mahasiswa bukan sekadar pelengkap kegiatan akademik, melainkan bagian integral dari proses pendidikan yang holistik.

Perspektif manajemen organisasi, loyalitas anggota menjadi salah satu faktor penentu keberlangsungan organisasi mahasiswa. Loyalitas diartikan sebagai keterikatan emosional, komitmen, dan kesediaan anggota untuk tetap aktif serta mendukung tujuan organisasi. Fatkhurohmah, Pratiwi, dan Martiana (2021) menegaskan bahwa loyalitas anggota dapat dipengaruhi oleh faktor internal seperti kepemimpinan, komunikasi, dan budaya organisasi, serta faktor eksternal seperti lingkungan sosial dan dukungan institusi. Hal ini menunjukkan bahwa loyalitas tidak muncul secara otomatis, melainkan hasil dari interaksi kompleks antara individu dan organisasi. Fenomena loyalitas anggota semakin relevan ketika dikaitkan dengan dinamika organisasi mahasiswa di era digital. Sinaga, Zulkarnain, dan Ramadhani (2025), menyatakan bahwa perkembangan teknologi informasi telah mengubah pola komunikasi dan partisipasi anggota organisasi. Media sosial, aplikasi pesan instan, dan platform digital lainnya menjadi sarana utama dalam membangun keterikatan anggota. Kemudahan akses informasi juga dapat menurunkan loyalitas apabila organisasi tidak mampu memberikan nilai tambah yang signifikan bagi anggotanya.

Kondisi organisasi mahasiswa di perguruan tinggi Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, seperti fluktuasi keanggotaan, rendahnya partisipasi aktif anggota, serta lemahnya regenerasi kepemimpinan. Amrulloh (2020) menjelaskan bahwa salah satu penyebab menurunnya loyalitas anggota adalah kurangnya motivasi yang diberikan oleh pengurus organisasi. Kondisi tersebut semakin diperburuk oleh lemahnya sistem penghargaan dan apresiasi terhadap kontribusi anggota. Situasi ini menyebabkan banyak anggota memilih keluar atau tidak lagi aktif dalam kegiatan organisasi. Faktor kepemimpinan juga menjadi salah satu aspek yang memengaruhi loyalitas anggota organisasi mahasiswa. Fatkhurohmah et al. (2021) menyatakan bahwa kepemimpinan yang demokratis dan komunikatif mampu meningkatkan loyalitas anggota karena memberikan ruang partisipasi yang lebih luas. Sebaliknya, kepemimpinan yang bersifat otoriter cenderung menurunkan loyalitas anggota karena mereka merasa kurang dihargai dalam organisasi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan memiliki peran yang penting dalam membentuk dan mempertahankan loyalitas anggota organisasi mahasiswa.

Apabila ditarik ke lingkup yang lebih spesifik, Kota Palopo sebagai salah satu kota pendidikan di Sulawesi Selatan memiliki berbagai organisasi mahasiswa lintas kampus. Kota ini dikenal sebagai pusat pertumbuhan pendidikan dengan beberapa perguruan tinggi yang aktif membina organisasi mahasiswa. Namun, dinamika sosial dan budaya lokal sering kali memengaruhi tingkat loyalitas anggota. Fatkhurohmah et al. (2021) menambahkan bahwa faktor budaya lokal dapat menjadi penguat maupun penghambat loyalitas, tergantung pada sejauh mana organisasi mampu mengintegrasikan nilai-nilai lokal ke dalam aktivitasnya. Selain itu, organisasi mahasiswa di Kota Palopo juga menghadapi tantangan berupa persaingan antarorganisasi, keterbatasan sumber daya, serta rendahnya dukungan institusi kampus. Sinaga et al. (2025) menekankan bahwa kepemimpinan yang adaptif dan komunikasi yang efektif menjadi kunci dalam mempertahankan loyalitas anggota di tengah keterbatasan tersebut. Oleh karena itu, penelitian mengenai loyalitas anggota organisasi mahasiswa di Kota Palopo menjadi penting untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi loyalitas serta strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkannya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis loyalitas anggota organisasi mahasiswa di Kota Palopo dengan memfokuskan kajian pada faktor internal dan faktor eksternal yang memengaruhi loyalitas, serta strategi organisasi dalam mempertahankannya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian mengenai loyalitas anggota organisasi mahasiswa, baik secara teoretis maupun praktis. Temuan penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi pengurus organisasi mahasiswa dalam merumuskan upaya yang lebih efektif untuk meningkatkan dan mempertahankan loyalitas anggotanya.



Gambar 1. Kerangka Pikir Analisis Loyalitas Anggota Pada Organisasi Mahasiswa di Kota Palopo

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif untuk menggambarkan tingkat loyalitas anggota pada organisasi mahasiswa di Kota Palopo. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemaparan kondisi aktual loyalitas anggota berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan tanpa menguji hubungan sebab-akibat antar variabel. Melalui pendekatan deskriptif, peneliti berupaya memperoleh gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai loyalitas anggota organisasi mahasiswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota organisasi mahasiswa yang aktif di Kota Palopo. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 100 responden yang merupakan anggota aktif berbagai organisasi mahasiswa di Kota Palopo dan memenuhi kriteria penelitian. Pemilihan sampel tersebut diharapkan mampu mewakili karakteristik populasi sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai loyalitas anggota organisasi mahasiswa.

Data penelitian dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu kuesioner, observasi, dan wawancara. Kuesioner digunakan sebagai instrumen utama untuk memperoleh data mengenai loyalitas anggota berdasarkan indikator kesetiaan, keaktifan dalam kegiatan organisasi, tanggung jawab terhadap tugas, kedisiplinan, partisipasi dalam pengambilan keputusan, kontribusi terhadap organisasi, serta kesediaan mempertahankan organisasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas organisasi guna memperoleh gambaran nyata mengenai keterlibatan anggota dalam berbagai kegiatan. Wawancara digunakan sebagai data pendukung untuk menggali informasi yang lebih mendalam mengenai pengalaman, motivasi, dan pandangan anggota terhadap organisasi yang diikutinya.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner, observasi lapangan, dan wawancara. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, laporan organisasi, serta penelitian terdahulu yang relevan dengan topik loyalitas anggota organisasi mahasiswa.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis deskriptif dengan bantuan skala Likert lima tingkat, yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, cukup setuju, setuju, dan sangat setuju. Data yang diperoleh dari kuesioner diolah untuk menghasilkan nilai rata-rata setiap indikator loyalitas anggota. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan berdasarkan kategori penilaian yang telah ditentukan sehingga dapat menggambarkan tingkat loyalitas anggota organisasi mahasiswa secara menyeluruh. Sebelum dilakukan analisis, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk memastikan bahwa setiap item pernyataan mampu mengukur aspek loyalitas yang diteliti, sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian.

Keabsahan data dijaga melalui pengujian validitas dan reliabilitas instrumen, penggunaan berbagai teknik pengumpulan data, serta proses pengolahan data yang dilakukan secara sistematis. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat akurasi dan kredibilitas yang baik dalam menggambarkan loyalitas anggota pada organisasi mahasiswa di Kota Palopo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat loyalitas anggota organisasi mahasiswa di Kota Palopo berada pada kategori sangat tinggi dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 4,30. Loyalitas tersebut tercermin melalui tujuh indikator utama, yaitu kesetiaan terhadap organisasi, keaktifan dalam kegiatan organisasi, tanggung jawab terhadap tugas, kedisiplinan, partisipasi dalam pengambilan keputusan, kontribusi terhadap organisasi, serta kesediaan mempertahankan organisasi. Analisis terhadap setiap indikator menunjukkan bahwa loyalitas anggota tidak hanya ditunjukkan melalui keterikatan emosional terhadap organisasi, tetapi juga melalui keterlibatan aktif dan komitmen dalam mendukung keberlangsungan organisasi.

Kesetiaan Anggota terhadap Organisasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator kesetiaan memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,39 dan berada pada kategori sangat setuju. Temuan ini menunjukkan bahwa anggota memiliki rasa memiliki yang kuat terhadap organisasi yang diikutinya.

Pernyataan dengan nilai tertinggi terdapat pada indikator menjaga nama baik organisasi dengan skor rata-rata 4,57. Hasil tersebut menunjukkan bahwa anggota tidak hanya mengidentifikasi dirinya sebagai bagian dari organisasi, tetapi juga berupaya menjaga citra organisasi dalam berbagai situasi.

Tingginya tingkat kesetiaan anggota menunjukkan adanya keterikatan emosional yang kuat antara anggota dan organisasi. Kondisi ini menjadi modal penting bagi keberlangsungan organisasi karena anggota yang loyal cenderung memiliki komitmen yang lebih besar dalam mendukung program kerja dan tujuan organisasi. Kesetiaan juga mencerminkan rasa bangga anggota terhadap organisasi yang diikutinya, sehingga mereka bersedia tetap bertahan meskipun organisasi menghadapi berbagai tantangan.

Keaktifan dalam Kegiatan Organisasi

Indikator keaktifan memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,15 dan berada pada kategori setuju. Meskipun menjadi indikator dengan nilai terendah dibandingkan indikator lainnya, hasil tersebut tetap menunjukkan bahwa anggota organisasi mahasiswa di Kota Palopo memiliki tingkat partisipasi yang tinggi dalam berbagai kegiatan organisasi.

Nilai tertinggi terdapat pada pernyataan mengenai keterlibatan anggota dalam pelaksanaan kegiatan organisasi dengan skor rata-rata 4,33. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar anggota tidak hanya terdaftar secara administratif sebagai anggota organisasi, tetapi juga terlibat secara langsung dalam pelaksanaan berbagai program kerja.

Keaktifan anggota menjadi salah satu bentuk nyata loyalitas karena menunjukkan kesediaan anggota untuk meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya bagi organisasi. Tingginya tingkat keterlibatan ini memberikan kontribusi positif terhadap efektivitas pelaksanaan program kerja serta keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Tanggung Jawab terhadap Tugas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator tanggung jawab memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,36 dan berada pada kategori sangat setuju. Temuan ini menunjukkan bahwa anggota organisasi memiliki kesadaran yang tinggi terhadap tugas dan tanggung jawab yang diberikan.

Pernyataan dengan nilai tertinggi terdapat pada indikator usaha maksimal dalam menyelesaikan tugas dengan skor rata-rata 4,44. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa anggota berupaya memberikan kinerja terbaik dalam setiap kegiatan organisasi.

Tanggung jawab merupakan salah satu unsur penting dalam membangun loyalitas organisasi. Anggota yang bertanggung jawab akan berusaha menyelesaikan tugas tepat waktu, menjaga kualitas pekerjaan, dan memberikan kontribusi optimal terhadap keberhasilan program organisasi. Tingginya skor pada indikator ini menunjukkan bahwa anggota organisasi mahasiswa di Kota Palopo memiliki komitmen yang kuat dalam menjalankan peran dan tanggung jawabnya.

Kedisiplinan Anggota

Indikator kedisiplinan memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,27 dan termasuk dalam kategori sangat setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa anggota organisasi mahasiswa memiliki kesadaran yang tinggi untuk mematuhi aturan dan norma yang berlaku dalam organisasi.

Nilai tertinggi diperoleh pada pernyataan menjaga sikap dan perilaku sesuai norma dengan skor rata-rata 4,47. Temuan ini menunjukkan bahwa anggota memahami pentingnya menjaga etika dan perilaku sebagai representasi organisasi.

Kedisiplinan menjadi fondasi penting dalam menciptakan organisasi yang tertib dan profesional. Anggota yang disiplin cenderung lebih konsisten dalam mengikuti kegiatan organisasi, mematuhi aturan yang berlaku, serta menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai organisasi. Kondisi tersebut mendukung terciptanya lingkungan organisasi yang kondusif dan produktif.

Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan

Indikator partisipasi dalam pengambilan keputusan memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,27 dan berada pada kategori sangat setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa anggota memiliki keterlibatan yang cukup tinggi dalam proses musyawarah dan pengambilan keputusan organisasi.

Pernyataan dengan nilai tertinggi terdapat pada sikap menghargai pendapat anggota lain dengan skor rata-rata 4,58. Temuan ini menunjukkan bahwa budaya organisasi yang berkembang cenderung mengedepankan penghargaan terhadap perbedaan pendapat dan semangat kebersamaan.

Partisipasi anggota dalam pengambilan keputusan merupakan indikator penting dari loyalitas karena mencerminkan kepedulian anggota terhadap arah dan masa depan organisasi. Anggota yang aktif menyampaikan ide, memberikan masukan, serta mendukung keputusan bersama menunjukkan tingkat keterikatan yang tinggi terhadap organisasi.

Kontribusi terhadap Organisasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator kontribusi memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,36 dan berada pada kategori sangat setuju. Temuan ini menunjukkan bahwa anggota memiliki kesadaran yang tinggi untuk memberikan sumbangsih bagi kemajuan organisasi.

Nilai tertinggi diperoleh pada pernyataan membantu anggota lain dalam kegiatan organisasi dan ikut menyukseskan kegiatan organisasi dengan skor rata-rata yang sama, yaitu 4,43. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semangat kerja sama dan gotong royong masih menjadi karakteristik yang kuat dalam organisasi mahasiswa.

Kontribusi anggota tidak hanya diwujudkan dalam bentuk kehadiran pada kegiatan organisasi, tetapi juga melalui keterlibatan aktif dalam program kerja, berbagi pengalaman, dan membantu sesama anggota. Tingginya kontribusi anggota menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan organisasi dalam menjalankan berbagai aktivitasnya.

Kesediaan Mempertahankan Organisasi

Indikator kesediaan mempertahankan organisasi memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,29 dan berada pada kategori sangat setuju. Temuan ini menunjukkan bahwa anggota memiliki komitmen yang tinggi untuk menjaga keberlangsungan organisasi.

Nilai tertinggi terdapat pada pernyataan berusaha menjaga keberlangsungan organisasi dengan skor rata-rata 4,34. Hasil tersebut menunjukkan bahwa anggota memiliki kepedulian yang besar terhadap masa depan organisasi dan bersedia memberikan dukungan ketika organisasi menghadapi berbagai tantangan.

Kesediaan mempertahankan organisasi mencerminkan bentuk loyalitas yang paling nyata karena menunjukkan komitmen anggota untuk tetap mendukung organisasi dalam jangka panjang. Anggota yang memiliki loyalitas tinggi tidak hanya berpartisipasi dalam kegiatan organisasi, tetapi juga berupaya menjaga eksistensi dan keberlanjutan organisasi.

Berdasarkan rekapitulasi seluruh indikator, diperoleh nilai rata-rata loyalitas anggota sebesar 4,30 yang berada pada kategori sangat setuju. Indikator dengan nilai tertinggi adalah kesetiaan anggota terhadap organisasi sebesar 4,39, sedangkan indikator dengan nilai terendah adalah keaktifan dalam kegiatan organisasi sebesar 4,15. Meskipun demikian, seluruh indikator berada pada kategori setuju hingga sangat setuju, yang menunjukkan bahwa anggota organisasi mahasiswa di Kota Palopo memiliki tingkat loyalitas yang tinggi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa loyalitas anggota organisasi mahasiswa di Kota Palopo dibangun melalui kombinasi kesetiaan, tanggung jawab, kedisiplinan, partisipasi, kontribusi, dan komitmen untuk mempertahankan organisasi. Tingginya nilai pada seluruh indikator menunjukkan bahwa organisasi mahasiswa masih menjadi wadah yang mampu membangun rasa memiliki, tanggung jawab, serta komitmen anggota terhadap tujuan bersama. Loyalitas yang tinggi tersebut menjadi modal penting bagi keberlangsungan organisasi mahasiswa dalam menjalankan fungsi edukatif, pengembangan diri, dan kaderisasi di lingkungan perguruan tinggi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat loyalitas anggota pada organisasi mahasiswa di Kota Palopo berada pada kategori sangat tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa loyalitas anggota tercermin melalui tujuh indikator utama, yaitu kesetiaan terhadap organisasi, keaktifan dalam kegiatan organisasi, tanggung jawab terhadap tugas, kedisiplinan, partisipasi dalam pengambilan keputusan, kontribusi terhadap organisasi, serta kesediaan mempertahankan organisasi. Secara keseluruhan, rata-rata skor loyalitas anggota sebesar 4,30 menunjukkan bahwa anggota memiliki komitmen yang kuat terhadap organisasi yang diikutinya.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kesetiaan anggota menjadi indikator dengan nilai tertinggi, yang menggambarkan adanya rasa bangga, komitmen, dan keterikatan yang kuat terhadap organisasi. Selain itu, tingginya nilai pada indikator tanggung jawab, kontribusi, kedisiplinan, dan kesediaan mempertahankan organisasi menunjukkan bahwa anggota tidak hanya memiliki rasa memiliki terhadap organisasi, tetapi juga bersedia memberikan tenaga, pikiran, serta waktu untuk mendukung keberhasilan dan keberlangsungan organisasi. Sementara itu, indikator keaktifan dalam kegiatan organisasi memperoleh nilai terendah dibandingkan indikator lainnya, meskipun masih berada pada kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa partisipasi anggota dalam kegiatan organisasi tetap berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrulloh. (2020). Peran organisasi mahasiswa dalam membentuk generasi muda yang kritis dan berkomitmen. *(dikutip dalam latar belakang)*
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Fatkhurohmah, Pratiwi, & Martiana. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi loyalitas anggota organisasi mahasiswa. *(dikutip dalam latar belakang)*
- Gay, L. R. (2020). *Educational research: Competencies for analysis and application*. *(digunakan sebagai dasar teori penelitian deskriptif dan indikator loyalitas)*

- Hidayat. (2023). Uji validitas instrumen penelitian. *(dikutip dalam metode penelitian)*
- Hidayat. (2024). Fungsi organisasi mahasiswa. *(dikutip dalam tinjauan pustaka)*
- Nasution, Arifin, & Hidayat. (2024). Pengaruh motivasi, kepuasan, dan komitmen organisasi terhadap loyalitas anggota pada organisasi kemahasiswaan di Universitas Negeri Makassar. *(penelitian terdahulu)*
- Ningsih et al. (2021). Uji reliabilitas instrumen penelitian dengan Cronbach's Alpha. *(dikutip dalam metode penelitian)*
- Pratama & Sari. (2022). Validitas instrumen dalam penelitian sosial. *(dikutip dalam metode penelitian)*
- Putra. (2022). Tujuan organisasi mahasiswa. *(dikutip dalam tinjauan pustaka)*
- Putri. (2025). Fungsi data sekunder dalam penelitian. *(dikutip dalam metode penelitian)*
- Rahman. (2022). Observasi lapangan dalam penelitian sosial. *(dikutip dalam teknik pengumpulan data)*
- Rahman. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi loyalitas anggota pada organisasi mahasiswa di Universitas Hasanuddin. *(penelitian terdahulu)*
- Sari & Putra. (2024). Pengaruh kepemimpinan dan komunikasi organisasi terhadap loyalitas anggota pada Badan Eksekutif Mahasiswa di Kota Makassar. *(penelitian terdahulu)*
- Sari. (2023). Penggunaan kuesioner dan data kualitatif dalam penelitian sosial. *(dikutip dalam tinjauan pustaka dan metode penelitian)*
- Sinaga, Zulkarnain, & Ramadhani. (2025). Perkembangan teknologi informasi dan pola partisipasi anggota organisasi di era digital. *(dikutip dalam latar belakang)*
- Subhaktiyasa. (2024). Reliabilitas instrumen penelitian. *(dikutip dalam metode penelitian)*
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Statistika untuk penelitian*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi terbaru). Alfabeta.
- Yusuf. (2024). Wawancara mendalam dalam penelitian kualitatif. *(dikutip dalam teknik pengumpulan data)*